

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memperbaiki kepribadiannya dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan dianggap berlangsung seumur hidup karena dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja. Akibatnya, pendidikan adalah hak setiap warga negara karena merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan memperoleh pengetahuan. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengatur pendidikan di Indonesia dalam tiga jalur: pendidikan formal, non-formal, dan informal. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Sekolah dasar yang dikelola dan diatur oleh pemerintah diselenggarakan secara formal untuk siswa di seluruh Indonesia dari kelas satu hingga kelas enam selama enam tahun. Sekolah dasar berfungsi sebagai pendidikan formal untuk anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan sebaik mungkin. Kegiatan utama yang ada di sekolah adalah pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) dilakukan secara tematik terpadu, yang berorientasi pada tema, di mana setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terkait dan terkait. Diharapkan bahwa

penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa memiliki pengalaman langsung dengan proses pembelajaran (Nurman, dkk., 2020). mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh, dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungannya. Menurut Adnyana dan Yudaparmita (2022) Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibatnya. Keingintahuan ini dapat mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana kehidupan manusia di bumi berinteraksi dengannya. Memahami konsep ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh I Made Agus Edi Septiawan, dkk., (2017) menunjukkan bahwa hasil data dan analisis data yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Salah satu tujuan IPAS adalah mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka pada mata pelajaran IPAS (Fitri, 2017). Perubahan energi adalah

salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas IV. Materi ini termasuk dalam bahan ajar IPAS pada tema 2 kelas IV, sehingga materi ini diberikan agar siswa memiliki pengalaman nyata tentang lingkungan sekitar. Siswa cenderung tidak menyadari bahwa mereka hidup berdampingan dengan energi. Mengingat bahwa energi di Bumi telah berkembang, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi perubahan energi dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 29 Singkawang ada beberapa faktor penyebab terjadinya hasil belajar IPAS, yaitu model yang digunakan guru kurang bervariasi. Siswa kesulitan memahami dan menjawab soal yang diberikan. Media pembelajaran yang di gunakan belum berbasis teknologi. Selama proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan bahwa kurangnya keaktifan belajar, siswa cenderung pasif menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga kurangnya semangat siswa dalam belajar serta siswa menjadi bosan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Hal ini sejalan dengan hasil belajar IPAS siswa mencapai ketuntasan 48%, artinya sebanyak 11 siswa yang tuntas dari 23 siswa, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, yaitu 60, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 29 Singkawang masih tergolong rendah dan perlu adanya model dan media yang sesuai atas permasalahan tersebut. Berdasarkan temuan permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran energi dan

perubahannya, membuat siswa tertarik memperhatikan penjelasan dari guru serta membuat siswa lebih mudah mengerti materi perubahan energi yang disampaikan. Penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran (Rahmaniati, R., 2015). Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap pembelajaran. Namun kenyataannya, bagian inilah yang masih cenderung terabaikan dengan berbagai alasan yang sering muncul antara lain: Terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya (Falahudin, I., 2014). Banyak cara menyampaikan suatu materi agar siswa merasa senang dan paham terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran di sekolah yang diukur dengan skor yang dihasilkan dari hasil tes pada mata pelajaran tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Wirda dkk., 2020) hasil belajar peserta didik merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari hasil belajar ini peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), dan dari hasil belajar guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mendalami materi. Dalam pencapaian hasil belajar, tentunya peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat muncul dari dalam diri peserta didik (internal) itu sendiri maupun dari

luar diri peserta didik (eksternal). Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk. Ini ditunjukkan oleh beberapa faktor, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Darmayanti dan Widiani (2023), yang menyatakan bahwa kurangnya bervariasi serta ketidaksesuaian antara metode, model, dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Fatimah (2019) mengungkapkan bahwa, hasil belajar juga mempengaruhi Faktor internal yang biasanya berkaitan dengan motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor yang bersifat pribadi lainnya. Sedangkan faktor eksternal biasanya berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar individu seperti dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Alternatifnya dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *wordwall* diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitasnya secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Alternatifnya dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *wordwall* diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitasnya secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Yudianti, dkk., (2014), model pembelajaran TGT adalah salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang paling mudah digunakan. Model ini melibatkan aktivitas untuk semua siswa tanpa membedakan status mereka,

melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, dan menggabungkan elemen permainan dan penguatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochmana dan Shobirin (2017) bahwa itu adalah salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka diminta untuk berkompetisi secara kelompok untuk menjawab pertanyaan sebanyak mungkin dan tentu saja dengan jawaban yang tepat. Model pembelajaran TGT membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan jenis kelamin, ras, dan etnis yang berbeda. Siswa dapat berbicara dalam kelompoknya, belajar, dan bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ketika ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok lainnya dapat membantu menjelaskannya (Riyanto,2018).

Menurut Susanna (2017), kelebihan model pembelajaran TGT, yaitu lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, motivasi belajar lebih tinggi, hasil belajar lebih baik, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Pada abad ke-21, guru harus menerapkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Mereka harus kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmansyah (2019) bahwa guru harus selalu mengembangkan cara

baru untuk memberikan pelajaran, seperti menggunakan video atau gambar. Hal ini akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak terfokus hanya pada guru. Dalam model TGT yang menggunakan *Wordwall* sebagai media pendukung. Media *wordwall* ini dapat melihat perkembangan kemampuan siswa. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya.



Gambar 1.1
Media wordwall

Penelitian yang dilakukan, didukung oleh penelitian Nadilla Rahma Konita, (2024) tentang Efektifitas model pembelajaran TGT berbantuan media *wordwall* dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan Hal ini dibuktikan dengan uji *paired sample t test* dengan nilai signifikansi (0,000). Selain itu, uji *N-Gain* menunjukkan besar keefektikan yaitu sebesar 79,21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan *wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar *kognitif* siswa sekolah dasar. Pada saat mengajar, guru yang menggunakan media *wordwall* berarti memanfaatkan teknologi

dengan media, seperti komputer atau laptop. Penggabungan model TGT dan *wordwall* tentunya dapat diterapkan pada siswa SD. Guru dapat mengenalkan siswa secara bertahap, sehingga mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktifitas siswa adalah aplikasi berbasis teknologi. Teknologi terus berkembang pesat seiring berkembangnya zaman. Untuk kegiatan pembelajaran, komputer, laptop, dan Handphone dapat digunakan. Salah satu manfaat dari model pembelajaran adalah bahwa adanya media, terutama di sekolah dasar, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media ini memungkinkan siswa melihat dunia nyata dan memiliki kemampuan untuk berpikir secara *visual*. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk belajar, terutama di mata pelajaran IPAS.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat didefinisikan identifikasi masalah yang terjadi antara lain:

- a. Model yang digunakan guru kurang bervariasi.

- b. Siswa kesulitan memahami dan menjawab soal yang diberikan dalam pembelajaran IPAS.
- c. Media pembelajaran yang digunakan belum berbasis teknologi.
- d. Selama proses pembelajaran berlangsung kurangnya keaktifan belajar, siswa cenderung pasif menggunakan model pembelajaran yang monoton.

2. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas IV?”. Sub-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat Keefektifan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe* TGT berbantuan media *wordwall* materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model *pembelajaran kooperatif tipe* TGT berbantuan media *wordwall* pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV?
- c. Bagaimana keaktifan belajar siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* TGT berbantuan media *wordwall* Pada siswa kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas model pembelajaran *kooperatif tipe* TGT berbantuan media *wordwall*

terhadap hasil belajar materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV SDN 29 Singkawang”. Berdasarkan Uraian penelitian tersebut, maka tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu.

- a. Untuk menentukan keefektifan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran model *kooperatif tipe* TGT berbantuan media *wordwall* materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV.
- b. Untuk menganalisis peningkatan model pembelajaran *kooperatif tipe* TGT berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV.
- c. Untuk mendeskripsikan kategori keaktifan belajar siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe* TGT berbantuan media *wordwall* pada siswa kelas IV SD.

D. Manfaat penelitian

Hasil Penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis, maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan menambah Ilmu Pengetahuan dan pengalaman pada pihak-pihak yang berperan terkait pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN 29 Singkawang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Guru harus mampu melacak kemajuan pembelajaran dan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran di mata pelajaran IPAS, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

3. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun literatur dalam melaksanakan penelitian lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan keterampilan terkait pelaksanaan mengenai model pembelajaran TGT berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPAS terhadap rancangan yang berbeda.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dapat berupa konsep, benda, atribut, sifat, atau keadaan yang dapat

diukur dan diolah secara statistik. Terdapat dua Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang muncul akan mengubah kondisi atau nilai yang lain (Tritjahjo, 2019). Variabel bebas bukan suatu kondisi yang dapat terlepas dari variabel terikat sehingga keberadaan variabel bebas ini terkait dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model TGT berbantuan media *wordwall*.

b. Variabel Terikat (variabel Y)

Menurut Tritjahjo (2019) melanjutkan bahwa variabel terikat berupa informasi (data) tentang perubahan pada diri subjek sebagai reaksi terhadap keberadaan setelah diterapkan suatu metode variabel bebas tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi energi dan perubahan siswa di kelas IV.